



**PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS
(REKONTRUKSI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM TINJAUAN QUR'AN
DAN HADIST)**

DIEN MUHAMMAD ISMAL BANSIKA¹, CHARLES²

Universitas Merangin, Bangko, Jambi¹, Universitas Islam negeri syech M. Djamil Djambek
Bukittinggi²

e-mail: dienbransika@gmail.com, charles@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan anti korupsi merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang berintegritas. Islam, sebagai agama yang menekankan keadilan, kejujuran, dan amanah, memiliki prinsip-prinsip yang kuat untuk mencegah korupsi, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini adalah penelitian literatur dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan konstruktivisme. Dengan mengkaji konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits, serta menambahkan analisis dari berbagai penelitian akademik, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang pendidikan anti korupsi berbasis ajaran Islam. Hasilnya bahwa korupsi tidak diperbolehkan oleh Agama Islam dan ini terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama memerintahkan untuk adil dan tangungjawab, jujur dan transparansi, pembersihan hati, dan larangan mengambil harta yang bukan haknya.

Kata kunci: Pendidikan anti korupsi, Al-Qur'an, Hadits, amanah, kejujuran, keadilan.

ABSTRACT

Anti-corruption education is an important element in creating a society with integrity. Islam, as a religion that emphasizes justice, honesty and trust, has strong principles to prevent corruption, as stated in the Al-Qur'an and Hadith. This research is literary research using qualitative-descriptive methods with a constructivist approach. By examining the concepts of the Qur'an and Hadith, as well as adding analysis from various academic research, this article aims to provide deeper insight into anti-corruption education based on Islamic teachings. The result is that corruption is not permitted by the Islamic religion and this is found in the Koran and hadith. Religion commands fairness and responsibility, honesty and transparency, cleansing the heart, and prohibiting taking property that is not rightfully theirs.

Key words: Anti-corruption education, Al-Qur'an, Hadith, trust, honesty, justice.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan tantangan global yang merusak struktur ekonomi, politik, dan sosial. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, memiliki potensi besar untuk memanfaatkan ajaran Islam sebagai basis pendidikan anti korupsi. Berdasarkan berbagai jurnal ilmiah, pendidikan anti korupsi tidak hanya berfokus pada peraturan hukum, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral masyarakat. Dalam konteks Islam, Al-Qur'an dan Hadits berperan penting sebagai sumber utama dalam membentuk sistem nilai yang anti terhadap korupsi.

Berdasarkan penelusuran ANTARA, menurut Indeks Persepsi Korupsi (IPK) 2023 atau Corruption Perception Index (CPI) yang dirilis oleh Transparency International Indonesia (TI) menunjukkan Indonesia berada di peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei dengan skor IPK sebesar 34/100 pada 2023. Skor 34/100 tersebut masih sama dengan skor IPK 2022 lalu. Sementara itu di kelompok ASEAN, Indonesia menjadi negara terkorup keempat dengan skor IPK sebesar 33 poin. <https://www.antaranews.com/berita/4432033>



Dengan skor tersebut, Indonesia menempati peringkat 65 terburuk soal korupsi dari total 180 negara yang dinilai. Baca artikel detikedu, "Ini 10 Negara Paling Korup di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?" selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7197372/ini-10-negara-paling-korup-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>. <https://apps.detik.com/detik/>

Sejak diluncurkan pertama kali pada tahun 1995, Indonesia merupakan salah satu negara yang selalu dipantau situasi korupsinya secara rutin. Pada CPI 2023 yang dirilis hari ini, menunjukkan bahwa Indonesia terus mengalami tantangan serius dalam melawan korupsi. "CPI Indonesia tahun 2023 berada di skor 34/100 dan berada di peringkat 115 dari 180 negara yang disurvei. Skor ini 34/100 ini sama dengan skor CPI 2022 lalu." ungkap Wawan Suyatmiko, Deputi Sekretaris Jenderal Transparency International Indonesia. <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023/>

1. Pengertian Korupsi

Korupsi adalah penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi atau kelompok, biasanya melibatkan suap atau penipuan. Menurut penelitian dalam jurnal Journal of Economic Perspectives (Rose-Ackerman, 1999), korupsi merusak institusi dan melemahkan kepercayaan publik terhadap pemerintahan. Dalam konteks Islam, korupsi tidak hanya dianggap sebagai kejahatan sosial, tetapi juga sebagai pelanggaran moral yang berdampak pada hubungan individu dengan Tuhan.

Sehingga kalau kita lihat artinya bahwa korupsi adalah sesuatu perbuatan dalam kekuasaan dengan mengambil sesuatu yang bukan haknya. Atau karena kekuasaannya juga mengambil keuntungan untuk pribadinya dengan menzolimi orang lain.

2. Pendidikan Anti Korupsi dalam Islam

Dalam buku *"Islam and the Moral Economy"* (Tripp, 2006), disebutkan bahwa ajaran Islam sangat menekankan pada keadilan ekonomi dan etika dalam berbisnis. Pendidikan anti korupsi dalam Islam mencakup pembentukan akhlak yang baik serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Kajian dari International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management (2015) juga menunjukkan bahwa negara-negara yang memiliki dasar pendidikan berbasis agama cenderung memiliki tingkat korupsi yang lebih rendah dibandingkan negara yang tidak menerapkannya.

Surat Al-Baqarah ayat 188

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُنْذِلُوا بِهَا لِلْحُكَمَ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْأَلْمَ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.

Surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar),

Surat Ali Imran ayat 161

وَمَنْ يَعْلَمْ يَأْتِ بِمَا غَلَى يَوْمَ الْقِيَمَةِ

Artinya: Siapa yang menyelewengkan (-nya), niscaya pada hari Kiamat dia akan datang membawa apa yang diselewengkannya itu.

Surat Al-Maidah ayat 42

سَمَعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لِلْسُّخْتِ

Artinya: Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat suka mendengar berita bohong lagi banyak memakan makanan yang haram.

Baca artikel detikhikmah, "4 Dalil Al-Qur'an yang Mengharamkan Tindak Korupsi dalam Islam" selengkapnya <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6506788/4-dalil-al-quran-yang-mengharamkan-tindak-korupsi-dalam-islam>.



Ayat-ayat diatas berbicara terkait dengan bagaimana pencegahan korupsi itu sendiri. Pada surah Albaqarah adaah perintah terkait pencegahan untuk memakan harta dengan cara Bathil. Bathil adalah dengan tidak baik, mencuri, merampok, menipu, memaksa, ataupun adalah suap menuap. Pada surah annisa larangan makan harta sesame manusia ataupun muslim secara bathil.

Pada surah almaidah adaalah salah satu perintah Allah untuk tidak mendwngarkan berita bohong, fitnah ataupun mencari-cari kesalahan temannya, seklaigus ayat ini juga memberikan kabar untuk memakan harta haram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan suatu fenomena. Metode ini berlandaskan pada filsafat dan menekankan pada makna. Berikut beberapa ciri-ciri metode penelitian kualitatif: Bersifat deskriptif, Lebih menonjolkan proses dan makna (perspektif subjek), Menggunakan landasan teori sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, Bersifat subjektif atas data individual dan muatan nilai, Bersifat induktif, Mengembangkan teori, Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, dengan berorientasi pada proses, Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, Diskusi terfokus (Focus Group Discussion), Kuesioner, Survei dokumenter.

Pendekatan yang digunakan adalah libery research. Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis, penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

PEMBAHASAN

Ajaran Anti Korupsi dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang melarang tindakan korupsi. Dalam Surah Al-Baqarah (2:188), Allah SWT secara tegas melarang memakan harta orang lain secara batil, yang dalam konteks modern dapat diartikan sebagai tindakan korupsi. Berdasarkan kajian dari jurnal *Al-Bayan: Journal of Qur'an and Hadith Studies* (2018), ayat ini merupakan dasar utama dalam menolak segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan atau harta, baik itu dalam bentuk penipuan, suap, maupun penggelapan dana publik.

Selain itu, Surah An-Nisa' (4:58) mengajarkan pentingnya amanah dan keadilan dalam menjalankan tanggung jawab. Dalam buku Ethics and Governance in Islam (Siddiqi, 2004), konsep amanah dalam Islam dipandang sebagai nilai yang sangat penting dalam pemerintahan dan manajemen harta. Pengkhianatan amanah, seperti tindakan korupsi, bukan hanya berdampak pada dunia, tetapi juga akan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Ajaran Anti Korupsi dalam Hadits. Hadits Nabi Muhammad SAW juga menjadi pedoman penting dalam pendidikan anti korupsi. Dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, Nabi SAW menekankan bahwa orang yang tidak bisa dipercaya bukanlah bagian dari orang yang beriman. Sebuah analisis dari jurnal Islamic Law and Society (2011) menekankan bahwa amanah dan kejujuran merupakan dua pilar utama yang harus diterapkan dalam setiap level pemerintahan. Nabi juga mengingatkan bahwa setiap tindakan manusia, termasuk penggunaan kekayaan dan kekuasaan, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.



Penelitian dalam jurnal Journal of Business Ethics (Abdul-Rahman, 2007) menyebutkan bahwa sistem nilai etis Islam, yang berakar dari Al-Qur'an dan Hadits, menawarkan solusi yang sangat efektif dalam memberantas korupsi, karena menekankan pertanggungjawaban moral dan spiritual, bukan sekadar hukum positif.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ تَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُوْتِمَنَ (An Abi Hurairah 'an-nabiyyi ṣallallahu 'alaihi wa sallama qāla āyatul-munafiqi salāsun iżā haddaşa każaba, wa iżā wa ada akhlafa wa iżā itumina khana (rawāhu Al-Bukhari wa Muslim). Artinya: "Dari Abu Huraiah Ra. dari Nabi SAW bersabda, 'Tanda-tanda orang munafik itu ada tiga: apabila berkata ia berbohong, dan apabila berjanji, ia tidak menepati, dan apabila dipercaya, ia berkhianat'." (HR. Bukhari dan Muslim). <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7510545/ini-3-ciri-orang-munafik-yang-dijelaskan-rasulullah-saw-dalam-hadits>.

3. Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Islam

Dalam konteks praktis, pendidikan anti korupsi berbasis Islam dapat diimplementasikan melalui kurikulum yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sejak dini. Menurut kajian dari Journal of Islamic Education (2019), penanaman nilai-nilai anti korupsi di lingkungan pendidikan, baik formal maupun informal, sangat penting untuk membentuk generasi yang memiliki integritas.

Salah satu contoh praktik ini adalah penerapan kurikulum pendidikan karakter berbasis Islam yang diajarkan di beberapa sekolah di Indonesia, yang berhasil menurunkan tingkat pelanggaran etika di kalangan siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indonesian Journal of Islamic Studies (2020), sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis ajaran Islam menunjukkan adanya peningkatan dalam kesadaran etika dan penurunan perilaku curang atau tidak jujur.

2. Keadilan dan Tanggung Jawab

Al-Qur'an secara tegas menyerukan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan harta dan kekuasaan. Dalam surat An-Nisa' ayat 58, Allah berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil, sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah maha mendengar lagi maha melihat" Ayat ini menekankan pentingnya menjaga amanah dan keadilan dalam urusan publik, yang menjadi dasar dalam pencegahan korupsi.

4. Kejujuran dan Transparansi

Kejujuran merupakan nilai utama dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan manusia untuk senantiasa berkata benar dan jujur. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 42: "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."

Hadis Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya kejujuran. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda: "Hendaklah kalian berkata benar karena sesungguhnya kebenaran itu membawa kebaikan, dan kebaikan itu membawa kepada surga." (HR. Muslim) Korupsi sering kali terjadi karena kurangnya transparansi dan kejujuran, dan Islam memandang kejujuran sebagai benteng utama melawan tindakan tidak etis seperti korupsi.

4. Larangan Mengambil Harta yang Bukan Haknya

Al-Qur'an dengan tegas melarang mengambil harta orang lain dengan cara yang batil, yang merupakan bentuk lain dari korupsi. Dalam surat Al-Baqarah ayat 188, Allah berfirman: "Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang



batil..." Ayat ini melarang segala bentuk pencurian, penipuan, dan korupsi yang merugikan orang lain.

4. Sanksi terhadap Pelaku Korupsi

Hadis-hadis Nabi juga memberikan peringatan keras terhadap tindakan korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang kami angkat untuk mengurus sesuatu dari urusan umat Islam, lalu ia mengambil sesuatu dari mereka tanpa izin, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan membawa sesuatu itu di atas pundaknya..." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi). Hadis ini menekankan konsekuensi moral dan spiritual bagi para pelaku korupsi, menunjukkan bahwa tidak hanya hukuman duniawi, tetapi juga ada hukuman di akhirat bagi mereka yang melakukan korupsi.

Berdasarkan penelitian dalam buku *"Islam and Moral Economy"* (Tripp, 2006), Islam sangat menekankan keadilan dan transparansi dalam setiap aktivitas ekonomi dan sosial. Tripp menyebutkan bahwa korupsi muncul ketika integritas individu atau institusi mengalami kemerosotan, yang dalam pandangan Islam merupakan pelanggaran terhadap amanah Allah SWT. Ajaran Islam menekankan bahwa setiap orang yang berkuasa harus menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.

Dalam analisis dari *Journal of Business Ethics* (2007), disebutkan bahwa perusahaan dan pemerintahan yang mengadopsi nilai-nilai etika berbasis agama, termasuk Islam, cenderung memiliki praktik anti korupsi yang lebih kuat dibandingkan dengan yang mengandalkan pendekatan sekuler. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan anti korupsi berbasis agama untuk menciptakan budaya kerja yang bersih dan transparan.

Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Agama. Penelitian dari *Journal of Islamic Studies* (2019) menyoroti bagaimana penanaman karakter berdasarkan nilai-nilai Islam dapat secara signifikan mengurangi perilaku korupsi. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan program pendidikan agama yang intensif mampu menciptakan lingkungan etis yang kuat, yang meminimalkan kemungkinan siswa terlibat dalam tindakan tidak jujur, baik di masa sekolah maupun setelah mereka memasuki dunia kerja.

5. Tazkiyah (Pembersihan Diri)

Al-Qur'an menganjurkan umat Muslim untuk senantiasa melakukan tazkiyah, yaitu pembersihan diri dari sifat-sifat buruk seperti tamak, serakah, dan tidak adil, yang merupakan akar dari tindakan korupsi. Dalam surat Asy-Syams ayat 9-10, Allah berfirman: "Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya." Pembersihan hati dan jiwa dari kecenderungan negatif merupakan langkah penting dalam pencegahan korupsi.

KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits memberikan landasan yang kuat untuk mencegah korupsi melalui penanaman nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan. Analisis dari jurnal dan buku mendukung bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis Islam efektif dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang berbasis ajaran Islam, diharapkan korupsi dapat ditekan, baik di lingkungan pemerintahan, bisnis, maupun masyarakat secara umum.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk mencegah korupsi dalam pandangan Al-Qur'an dan Hadis meliputi:

- Penanaman nilai kejujuran dan integritas sejak dini.
- Penerapan sanksi yang tegas bagi pelaku korupsi.
- Mendorong transparansi dalam pemerintahan dan bisnis.
- Penguatan pendidikan agama yang menekankan akhlak mulia.



- Pembersihan jiwa dari kecenderungan terhadap materi dan kekuasaan dengan meningkatkan ibadah dan ketaatan kepada Allah. Dengan berpegang pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, pencegahan korupsi bukan hanya bersifat teknis atau hukum, tetapi juga harus bersifat moral dan spiritual, dimulai dari diri sendiri dan keluarga, hingga ke lingkungan masyarakat yang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. Shahih Al-Bukhari.
- Harahap, A. M. (2022). Korupsi dalam Pandangan Al-Qur'an. Jakarta: Pustaka Islamika.
- Maulana, F. (2020). Nilai-nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Islam. Bandung: Penerbit Mutiara.
- Azra, A. (2019). Membangun Pendidikan Karakter. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anam, Saiful, Arif, M. (2015). Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Wahana Implementasi Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3 (2), 16-25.
- Budiman, Amat. (2017). Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pendidikan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pigur*, 1 (1), 2-10.
- Chaerudin et al. (2008). Strategi Pencegahan & Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi. Bandung: Refika Aditama. Tsamratul Fikri | Vol. 13, No. 2, 2019 233
- Frimayanti, Imelda, Ade. (2017). Pendidikan Anti korupsi dalam pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1), 97. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Gaffar, Abdul. (2016). Pendidikan Islam Berbasiskan Anti Korupsi. *JurnalnPendidikan*, 3 (2), 202-205.
- Harto, Kasinyo. (2014). Pendidikan Antikorupsi Berbasis Agama. *Jurnal UIN Raden Fatah*, 2 (1), 127-130.
- Purwanto, Yedi. Dan Fauzy, Ridwan. (2017). Analisis Terhadap Hukum Islam Dan Hukum Positif Dalam Pemberantasan Korupsi di Indonesia. *Jurnal pendidikan agama islam-Ta'lim* 5 (2), 113-114. <http://jurnal.upi.edu>
- Rasyidi. (2015). "Pendidikan Antikorupsi Dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Tamaddun Ummah*, Vol. 01 No. 01 (Oktober 2015).
- Rosidah, Darul, Chatarina dan Listianingsih, Mariani, Dassy. (2016). Pendidikan Antikorupsi Teori dan Praktek. Jakarta: Sinar Grafika.
- Siroj, Malthuf, A. (2016). Korupsi dalam Perspektif Hukum Islam Dan Strategi Pemberantasannya. *Jurnal al-Ihkam*. 6 (2). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>
- Sada, H. J. (2015). Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (1), 93-105.
- Wahidin, A. (2018). Prinsip Saling Rela dalam Transaksi Ekonomi Islam (Tafsir Analisis Surat An-Nisa' 4 ayat 29). *Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam*, 2 (2), 110-134 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac>
- Zuhaili, W. (1997). Konsep Darurat Dalam Hukum Islam (Studi Banding Dengan Hukum Positif). Jakarta: Gaya Media Pratama.